

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU MENYUSUI
TENTANG ASI EKSKLUSIF DENGAN PEMBERIAN MP ASI DINI
DI PUSKESMAS NGAMPILAN YOGYAKARTA
TAHUN 2009¹**

Nindya Driyandini², Suharni³

Tingginya pemberian MP-ASI dini pada bayi mengakibatkan terjadinya penyakit infeksi dan kurang gizi terutama pada bayi usia 0 - 6 bulan, selain itu juga berperan untuk memperpendek jarak kelahiran serta dapat menimbulkan penyakit degeneratif yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini pada masa bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif dengan pemberian MP ASI dini di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2009.

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan waktu *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai bayi usia lebih dari 6 bulan sampai 24 bulan yang berkunjung ke Puskesmas Ngampilan untuk melakukan penimbangan pada bayinya, yang berjumlah 30 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *sampling jenuh*. Analisa data menggunakan uji *Chi Square* yang hasilnya disajikan dalam bentuk tabel, gambar dan narasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian MP ASI dini pada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai χ^2 sebesar 11.999 pada df 2 dengan taraf signifikansi 0,002. Saran Bagi ibu-ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Ngampilan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan mengikuti penyuluhan kesehatan atau mencari sumber informasi lain tentang ASI eksklusif. Bagi bidan diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan KIE pada ibu menyusui tentang ASI-Eksklusif dan menginformasikan kepada ibu-ibu yang menyusui tentang pentingnya pemberian MP ASI secara tepat baik.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif,
Pemberian MP ASI Dini

¹ Judul Karya Tulis Ilmiah

² Mahasiswa STIKES Aisyiyah Prodi Kebidanan D III

³ Dosen STIKES Aisyiyah Yogyakarta

Kepustakaan : 19 buku (2000-2009), 17 akses internet

Jumlah halaman : xii, 59 halaman, 11 lampiran

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan bangsa, peningkatan kualitas manusia harus dimulai sejak dini. Salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas manusia adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI).

Berdasarkan data UNICEF hanya 3 % ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Pada Tahun 1990 di Italia, WHO/ UNICEF membuat deklarasi yang dikenal dengan Deklarasi Innocenti (Innocenti Declaration) di mana dalam deklarasi ini bertujuan untuk melindungi, mempromosikan, dan memberi dukungan pada pemberian ASI. Deklarasi ini juga ditandatangani Indonesia dan Negara-negara lainnya.

Menurut SDKI periode 1997-2003 hanya 14% ibu di Indonesia yang memberikan air susu ibu (ASI) eksklusif kepada bayinya sampai enam bulan.

Berdasarkan Sumber dari DINKES DIY Cakupan Asi Eksklusif di DIY per Kabupaten/ Kota 2006/ 2007 yaitu Jogja 28,6 %; 29,51%, Bantul 37,7%; 30,7%, Kulonprogo 45%; 32,6%, Gunungkidul 29,6%; 27,22% dan Sleman sebesar 41,6%;42,4%. Cakupan air susu ibu (ASI) eksklusif bagi bayi di DIY cukup rendah dan menurun dalam dua tahun terakhir

Tingginya pemberian MP-ASI dini pada bayi mengakibatkan terjadinya penyakit infeksi dan kurang gizi terutama pada bayi usia 0 - 6 bulan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari study pendahuluan di

Puskesmas Ngampilan kota Yogyakarta pada bulan September 2008 bahwa terdapat 21 posyandu yang ada di wilayah puskesmas Ngampilan dengan jumlah 149 bayi. Dari 20 ibu yang melakukan penimbangan terdapat 13 ibu atau sekitar 65 %, di antaranya sudah memberikan MP ASI dini pada bayinya, dan 7 ibu atau 35% di antaranya sudah memberikan ASI eksklusif pada bayinya sampai usia 6 bulan. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa di wilayah kerja Puskesmas Ngampilan cakupan ASI eksklusif sebesar 30%, angka ini tidak memenuhi target pemerintah yang mencapai 80%. Pemberian MP-ASI terlalu dini dapat dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif.

Bayi yang mendapat ASI Eksklusif lebih baik pertumbuhan dan perkembangannya, ASI juga dapat meningkatkan kecerdasan bagi bayi. ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi, ASI diketahui mengandung zat gizi yang paling sesuai kualitas dan kuantitasnya untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi.(Rusli, Utami, 2007).

Selain itu agama juga menganjurkan agar para ibu menyusui bayinya dalam 2 tahun penuh, yakni bagi mereka yang ingin menyempurnakan penyusuannya (QS Al Baqarah: 233).

Menyusui eksklusif selama 6 bulan dapat menurunkan kematian balita sebanyak 13%. Sekitar 40% kematian balita terjadi pada usia bayi baru lahir

(dibawah 1 bulan). Berdasarkan penelitian WHO 2000, di 6 negara berkembang resiko kematian bayi antara 9-12 bulan meningkat 40% jika tidak disusui. Untuk bayi dibawah usia 2 bulan, angka kematian ini meningkat menjadi 48%.

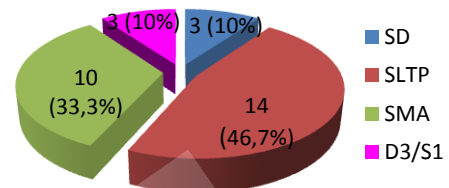
Bila bayi diberikan MP ASI saat usianya masih dibawah 6 bulan, system pencernaannya belum memiliki enzim untuk menghaluskan makanan tersebut, sehingga dapat menyebabkan bayi terkena alergi seperti asma, eksim dan gatal-gatal pada mata, hidung dan tenggorokan. Ususnya belum dapat menyaring molekul protein yang besar, sehingga menimbulkan berbagai reaksi. Bayi menderita batuk bila makan makanan padat di usia 2 bulan, bayi sering diare yang disebabkan oleh adanya penolakan terhadap glutein sejenis protein pada makanan dari gandum, memperberat kerja ginjal bayi dan meningkatkan resiko dehidrasi (Dr. Margaret Lawson, 2003)

METODE PENELITIAN

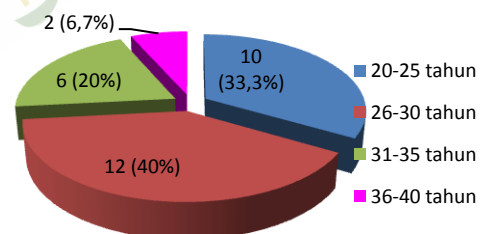
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan waktu yang digunakan adalah Cross Sectional. Populasi dari penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai bayi usia lebih dari 6 bulan sampai 24 bulan yang berkunjung ke Puskesmas Ngampilan untuk melakukan penimbangan pada bayinya, yang berjumlah 30 responden. Teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh. Dalam pengambilan data digunakan data primer yaitu

menggunakan kuisisioner tertutup yang jawabannya sudah disediakan dan responden tinggal memilih. Analisis data diuji dengan menggunakan uji statistik Chi Square.

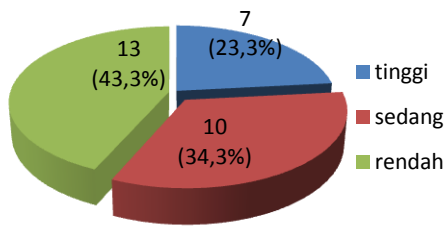
HASIL PENELITIAN



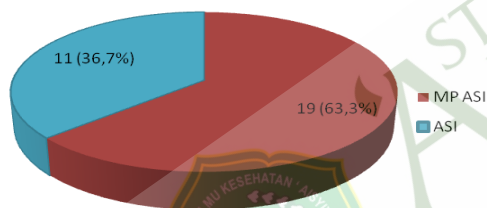
Gambar 4.1. Karakteristik Ibu Berdasarkan Tingkat Pendidikan responden yang paling banyak berpendidikan SLTP yaitu 14 orang (46,7%) sedangkan yang paling sedikit berpendidikan SD dan berpendidikan Tinggi yaitu masing-masing 3 orang (10%).



Gambar 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu responden yang paling banyak berumur 26-30 tahun yaitu 12 orang (40%) dan yang paling sedikit berumur 36-40 tahun yaitu 2 orang (6,7%).



Gambar 4.3. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang ASI Eksklusif memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang ASI eksklusif yaitu 13 orang (43,3%) dan yang paling sedikit memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang ASI eksklusif yaitu 7 orang (23,3%).



Gambar 4.4. Pemberian MP ASI Dini. responden yang paling banyak memberikan MP ASI pada bayinya yang berusia kurang dari 6 bulan yaitu 19 responden (63,3%) sedangkan yang tidak memberikan MP ASI yaitu sebanyak 11 responden (36,7%).

Tabel 4.1. memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah tentang ASI eksklusif dan memberikan MP ASI dini pada bayinya yang berusia kurang dari 6 bulan yaitu sebanyak 12 orang (40%), sedangkan responden yang paling sedikit mempunyai tingkat pengetahuan tinggi tentang ASI eksklusif dan memberikan MP ASI dini pada bayinya yang berusia kurang dari 6 bulan dan mempunyai tingkat pengetahuan rendah tentang ASI eksklusif namun hanya memberikan ASI pada bayinya yang berusia kurang dari 6 bulan yaitu masing-masing sebanyak 1 orang (3,3%). Hasil uji statistik Chi Square menunjukkan nilai χ^2 sebesar 11.999 pada df 2 dengan taraf signifikansi 0,002.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian MP ASI dini pada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu menyusui yang memberikan MP ASI dini pada bayinya yang berumur 0-6 bulan, padahal pemberian ASI eksklusif pada masa ini sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi, yang kemudian dilanjutkan sampai usia anak 2 tahun, sebagaimana 3,3% juga menunjukkan agar para ibu menyusui

No.	Pemberian MP ASI Dini	Tingkat Pengetahuan		Sedang		Rendah	
		Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang
		F	%	F	%	F	%
1	Ya	1	3,3	6	13,3	10	36,7
2	Tidak	6	20	4	13,3	3	10
Jumlah		7	23,3	10	33,3	13	43,3

bayinya dalam 2 tahun penuh, yakni bagi mereka yang ingin menyempurnakan penyusuannya (QS Al Baqarah: 233).

Penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Suryani (2005) dan Pratiwi (2007) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI-Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian keduanya menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan dalam tingkatan sedang antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian MP ASI dini pada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai χ^2 sebesar 11.999 pada df 2 dengan taraf signifikansi 0,002 serta nilai C sebesar 0,535.

Saran

Bagi ibu-ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Ngampilan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan mengikuti penyuluhan kesehatan atau mencari sumber informasi lain tentang ASI eksklusif. Bagi bidan diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan KIE pada ibu menyusui tentang ASI-Eksklusif dan menginformasikan kepada ibu-ibu yang menyusui tentang pentingnya pemberian MP ASI secara tepat baik menyangkut waktu pemberian maupun jenis MP ASI yang sesuai dengan umur

bayi. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian dengan menggali faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif dan perilaku dalam memberikan MP ASI dini pada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- BK-PPASI dan IBFAN, 2003, *Kode Pemasaran Pengganti ASI*, BKPPASI, Jakarta.
- Depkes RI, *Pedoman Pemberian Makanan Pendamping ASI*. Jakarta. 2000.
- Departemen Kesehatan, Ditjen Bina Kesehatan Masyarakat. 2005. *Ibu Bekerja Tetap Memberikan Air Susu Ibu (ASI)*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Fallah, P., S., 2002, *Makanan Pendamping ASI*, Depkes dan Depkessos RI: Jakarta.
- Muchtadi, 2002, *Gizi Untuk Bayi: ASI, susu formula, dan makanan tambahan*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Notoatmodjo, 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta.
- Roesli, U, 2000, *Mengenal ASI Eksklusif*, Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, Jakarta.
- Roesli, U, *ASI Eksklusif, Langkah Awal menjadi Anak Sehat Setiap Saat*. Sentra Laktasi Indonesia.
- Roesli, U, 2008, *Inisiasi menyusui dini plus ASI Eksklusif*, Jakarta : Pustaka Bunda.
- Sugiyono , 2005, *Statistika Untuk Penelitian*, Jakarta: Alfabeta

_____, 2006, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.

Suhardjo, 2002, *Makanan Pendamping ASI Dini*, Jakarta : Rineka Cipta



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA